

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan bagian dari pembangunan nasional yang diarahkan untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia serta kualitas sumber daya manusia. Arah pendidikan tersebut tertuang dalam kebijakan pemerintah melalui Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Nasional. Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Untuk itu upaya meningkatkan kualitas pendidikan sangat penting dilakukan oleh setiap penyelenggara pendidikan.

Pendidikan merupakan sebagai proses perkembangan kecakapan seseorang dalam bentuk sikap dan perilaku yang berlaku dalam masyarakat dan proses sosial dimana seseorang dapat mencapai kecakapan sosial dan mengembangkannya.²

Sekolah sebagai salah satu bentuk organisasi formal mempunyai tujuan untuk membentuk karakter peserta didik agar lebih baik, begitu pula dengan menjalin komunikasi dengan masyarakat maupun orangtua. Untuk dapat merealisasikan tujuan tersebut sekolah membutuhkan adanya suatu kepemimpinan, disamping sekolah membutuhkan seorang pemimpin untuk melibatkan masyarakat.

² Binti Maunah, *Pendidikan Dalam Perspektif Struktural Konflik*, Jurnal Cendekia, vol. 09, No. 01, April 2015, hal. 72

Salah satu permasalahan pendidikan yang dihadapi oleh bangsa Indonesia adalah rendahnya kualitas pendidikan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan. Ada beberapa faktor yang turut mempengaruhi rendahnya kualitas pendidikan. Salah satu faktor yang menjadi tolak ukur keberhasilan adalah kinerja guru. Kinerja guru yang dimaksud disini adalah hasil kerja guru yang terefleksikan dalam merencanakan, melaksanakan dan evaluasi proses belajar mengajar yang identitasnya dilandasi oleh etos kerja, serta disiplin profesional guru dalam proses pembelajaran.³

Guru merupakan tenaga edukatif yang berperan menjalankan tugasnya dengan kompeten dan profesional tidak hanya melakukan pengajaran atau mentransferkan ilmu pengetahuan tetapi juga dituntut untuk mampu memberikan bimbingan, ketauladanan, pelatihan, pada peserta didik dan pengabdian pada masyarakat serta melakukan tugas-tugas administrasi lainnya.

Guru merupakan salah satu komponen yang sangat menentukan untuk terselenggarakannya proses pendidikan, keberadaan guru merupakan pelaku utama sebagai fasilitator penyelenggara proses belajar siswa. Oleh karena itu kinerja guru berhubungan dengan program pendidikan nasional. Guru sebagai faktor menentukan mutu pembelajaran. Karena guru berhadapan langsung dengan para peserta didik dalam proses pembelajaran dikelas.⁴

³ Nurussalami, Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Motivasi Kinerja Guru Pada SD Negeri Siem Kecamatan Darussalam Aceh Besar, *Jurnal Pendidikan Vol. IV, No. 1. Januari 2018*, hal. 03

⁴ Herawati Syamsul, Penerapan Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada Jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP), *Jurnal Idarah, Vol. 1, No. 2, Desember 2017*, hal. 276

Peran guru disini adalah sebagai faktor penentu mutu pendidikan, guru mampu membuat kualitas pendidikan semakin meningkat dengan cara meningkatkan prestasi belajar siswa sehingga kualitas pendidikan dapat meningkat.

Kepala sekolah adalah seorang guru yang diangkat untuk menduduki jabatan struktural di sekolah yang ditugaskan untuk mengelola sekolah. Kepala sekolah memegang peranan penting dalam mempengaruhi dan mengarahkan personil sekolah yang ada, agar dapat bekerja sama dalam mencapai tujuan sekolah. Kinerja guru dalam suatu wujud pelaksanaan tugas mendidik para peserta didik ditentukan oleh motivasi kerja. Perilaku kepemimpinan kepala sekolah yang efektif mempengaruhi kerja guru.

Kepala sekolah memiliki peran sebagai pemimpin di sekolahnya dan bertanggungjawab dan memimpin proses pendidikan di sekolahnya yang berkaitan dengan peningkatan mutu sumber daya manusia, peningkatan profesionalisme guru, karyawan dan semua yang berhubungan dengan sekolah dibawah naungan kepala sekolah.

Peran kepala sekolah sebagai pemimpin mencerminkan tanggungjawab kepala sekolah untuk menggerakkan sumberdaya yang ada disekolah. Fungsi kepemimpinan amat penting sebab disamping sebagai penggerak juga berperan sebagai kontrol segala aktifitas guru, staff, siswa dan sekaligus untuk meneliti persoalan-persoalan yang timbul di lingkungan sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah yang terlalu berorientasi pada tugas pengadaan sarana dan prasarana dan kurang memperhatikan guru dalam melakukan tindakan, dapat

menyebabkan guru sering melalaikan tugas sebagai pengajar dan bentuk nilai moral. Hal ini dapat menumbuhkan sikap yang negatif dari seorang guru terhadap pekerjaannya disekolah, sehingga pada akhirnya berimplikasi terhadap keberhasilan prestasi siswa disekolah.⁵

Kepemimpinan merupakan proses mempengaruhi dalam menentukan tujuan organisasi, memotivasi perilaku pengikut untuk mencapai tujuan, mempengaruhi untuk memperbaiki kelompok dan budaya. Kepemimpinan memiliki kaitan erat dengan motivasi kerja. Hal ini dapat dilihat dari keberhasilan pemimpin dalam menggerakkan orang lain dalam pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.

Dalam Islam Kepemimpinan juga disebut sebagai khalifah, disebut juga dalam ayat Qur'an mengenai kepemimpinan yaitu :

QS: Al-Baqarah ayat 30

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۖ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَن يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ
الْدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ۝ ٣٠

Artinya : Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi". Mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui".⁶

⁵ Tri Novariani, *Pelaksanaan Kepemimpinan Partisipatif Kepala Sekolah Dalam Upaya Menumbuhkan Motivasi Kerja Guru di SMA Negeri 01 Mukomuko*, Skripsi (Jakarta : Universitas Terbuka Jakarta, 2016), hal. 10

⁶ Departemen Agama Ri, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2010) hal.06

Dalam lembaga pendidikan faktor kepemimpinan juga sangat mempengaruhi kelangsungan dan kualitas lembaga tersebut, untuk mewujudkan lembaga pendidikan yang berkualitas peran kepala sekolah dalam menerapkan model-model kepemimpinan lembaganya tentunya sangat dibutuhkan, sering sekali dijumpai kepemimpinan yang diterapkan oleh seorang kepala sekolah yang kurang efektif akan berdampak buruk terhadap kelangsungan lembaga yang dipimpinnya, khususnya berdampak pada tingkat kinerja guru.

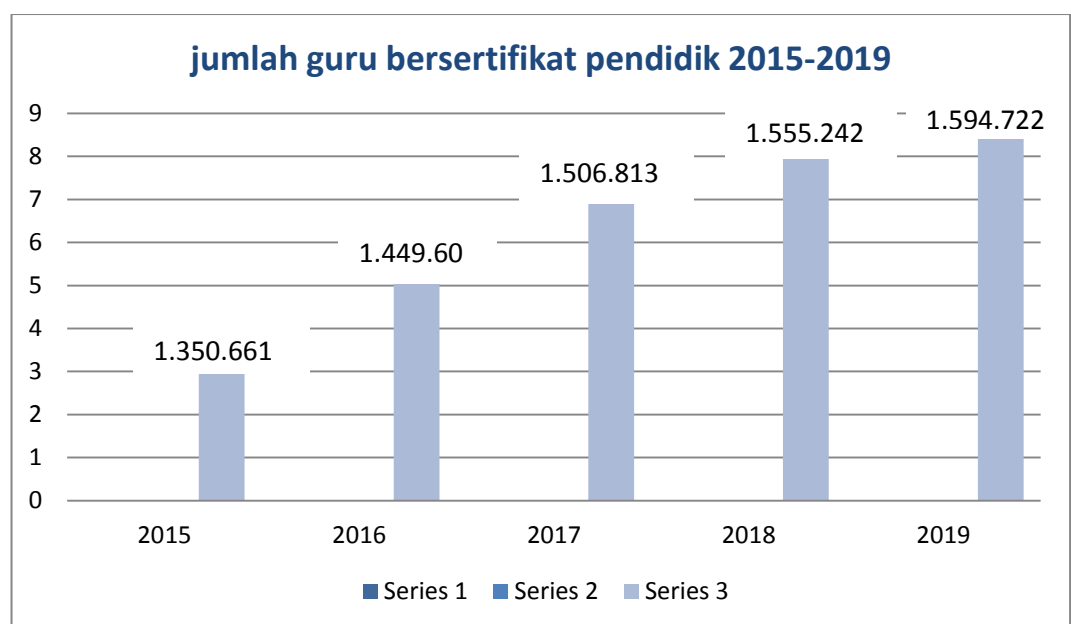
Di antara keberhasilan pokok kepemimpinan kepala sekolah selain mendayagunakan elemen warga sekolah serta sumberdaya yang ada ialah mewujudkan peningkatan kinerja guru secara efektif dan efisien, peningkatan terhadap kinerja guru madrasah melalui pembinaan-pembinaan, yang dimaksud kinerja disini adalah catatan tentang hasil-hasil yang diperoleh dari fungsi-fungsi pekerjaan tertentu atau kegiatan tertentu selama kurun waktu tertentu pula, selain itu kinerja guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran di madrasah dan bertanggungjawab atas peserta didik dibawah bimbingannya dengan meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Oleh karena itu kinerja guru itu dapat di artikan sebagai suatu kondisi yang menunjukan kemampuan seorang guru dalam menjalankan tugasnya di madrasah serta menggambarkan adanya suatu perbuatan yang ditampilkan guru selama melakukan aktifitas pembelajaran.⁷

⁷ Dayu Dayana, *Model Kepemimpinan Kepala sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru di MA Al-Khoiriyyah Semarang*, Skripsi,(Semarang:universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2018), hal. 3

Kinerja merefleksikan kesuksesan suatu organisasi, maka dipandang penting untuk mengukur karakteristik tenaga kerjanya. Kinerja guru merupakan kulminasi dari tiga elemen yang saling berkaitan yakni keterampilan, upaya sifat keadaan dan kondisi eksternal. Tingkat keterampilan merupakan bahan mentah yang dibawa seseorang ke tempat kerja seperti pengalaman, kemampuan, kecakapan-kecakapan antar pribadi serta kecakapan teknik. Upaya tersebut diungkap sebagai motivasi yang diperlihatkan guru untuk menyelesaikan tugas pekerjaannya. Sedangkan kondisi eksternal adalah tingkat sejauh mana kondisi eksternal mendukung produktivitas kerja.

Berikut adalah data kuantitatif mengenai peningkatan kinerja guru

Gambar 1.1



Persentase guru dan tenaga kependidikan profesional

Target 2019 = 77,20%

Realisasi = 54,56%

Target Akhir Restra 2019 =
77,20%

% Capaian = 70,67%

% capaian Terhadap Target Akhir
Restra 2019 = 70,67%

Guru yang mendapatkan sertifikat pendidik adalah guru yang mengikuti, menuntaskan dan lulus Pelatihan Profesi Guru (PPG). PPG merupakan perubahan pola sertifikasi bagi guru dalam jabatan berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2017 Pasal 66 yang berbunyi “ Bagi Guru dalam jabatan yang diangkat sampai dengan akhir tahun 2015 dan sudah memiliki kualifikasi akademik S-I/D-IV tetapi belum memperoleh sertifikat pendidik dapat memperoleh sertifikat pendidik melalui Pendidikan Profesi Guru” dan dibiayai oleh Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah, dan/atau satuan pendidikan yang diselenggarakan oleh masyarakat.⁸

Saat ini, upaya perbaikan kinerja guru di Indonesia sudah mendesak untuk dilakukan. Rendahnya kinerja guru merupakan indikasi dari rendahnya kemampuan kepala sekolah dalam menjalankan perannya sebagai pemimpin pendidikan. Akibatnya, kondisi tersebut tidak hanya berdampak pada guru tetapi juga pada siswa. Potensi siswa tidak tergali dan dikembangkan secara maksimal.⁹

Peran kepemimpinan kepala sekolah sangat mempengaruhi dalam peningkatan kinerja guru di SMKN 1 Nglebok. SMKN 1 Nglebok telah ter-

⁸ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Laporan Kinerja 2019 Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan akhir restrukturisasi 2015-2019, hal. 21

⁹ Nasib Tua Lumban Gaol, Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru, *Jurnal Manajemen Pendidikan*, Vol. 5, No. 1, 2018, hal. 68

Sertifikasi ISO 9001:2008 sekolah ini telah membuka kelas internasional dengan menggunakan pengajaran bahasa Inggris di semua mata pelajaran (kelas imersi) untuk jurusan Otomotif dan Jasa Boga.¹⁰ Sekolah yang memiliki lebih dari 1300 siswa ini diminati oleh masyarakat bukan hanya karena dari sisi akademiknya saja, kenyataan bahwa sekolah ini adalah salah satu sekolah yang berada dibawah naungan kemiliteran TNI merupakan salah satu daya tarik dari sekolah ini, karena dengan demikian tingkat kedisiplinan di sekolah ini tentunya lebih baik. Ada beberapa program kedisiplinan yang menjadi icon dari sekolah ini, selain itu motto dari sekolah ini pun juga menggambarkan bagaimana kedisiplinan itu yaitu “Grow And Win” , sekolah ini juga disebut sebagai SMK Candi, karena letaknya yang berada di lingkup wisata Candi Penataran.

B. Fokus Penelitian

Mengetahui luasnya permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini, maka peneliti membatasi permasalahan penelitian dengan fokus penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana peran kepemimpinan kepala sekolah di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) 1 Ngleok ?
2. Bagaimana peran kepemimpinan kepala sekolah terhadap peningkatan partisipasi kerja guru Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) 1 Ngleok ?

¹⁰ https://id.m.wikipedia.org/wiki/SMK_Negeri_6_Blitar

3. Bagaimana faktor-faktor yang mempengaruhi peran kepemimpinan kepala sekolah dalam peningkatan kerja guru di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) 1 Nglekok?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian yang berjudul “Peran Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Partisipasi Kerja Guru di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) 1 Nglekok”, yaitu :

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana gaya kepemimpinan yang di ambil oleh kepala sekolah
2. Untuk mendeskripsikan peran kepala sekolah dalam meningkatkan partisipasi kerja guru di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) 1 Nglekok
3. Untuk memaparkan faktor apa saja yang mendukung gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan partisipasi kerja guru di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) 1 Nglekok.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan memberi manfaat bagi pembaca baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat dari penelitian yang berjudul “ Peran Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Partisipasi Kerja Guru di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) 1 Nglekok” adalah :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat menambah wawasan mengenai peran gaya kepemimpinan yang akan diambil oleh kepala sekolah dalam upaya meningkatkan partisipasi kerja guru. Khususnya membahas kinerja guru yang berkaitan dengan kemajuan mutu pendidikan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi kalangan akademisi termasuk IAIN Tulungagung hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikn pengetahuan, informasi sekaligus referensi yang berupa bacaan ilmiah
- b. Bagi pihak sekolah yang diteliti, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan yang berharga dalam rangka meningkatkan profesionalitas pengelola pendidikan dalam upaya meningkatkan partisipasi kerja guru di sekolah. Karya ini juga dapat dijadikan referensi untuk melakukan pendekatan-pendekatan kepada guru yang menjadi obyek.
- c. Bagi peneliti hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pengetahuan dan pengalaman dalam menyusun karya tulis ilmiah

E. Penegasan Istilah

1. Peran

Peran dapat diartikan sebagai perilaku yang diatur dan diharapkan dari seseorang dalam posisi tertentu. Pemimpin di dalam organisasi/lembaga mempunyai peranan, setiap pekerjaan membawa serta harapan bagaimana penanggung peran berperilaku. Peran kepemimpinan

dapat diartikan sebagai seperangkat perilaku yang diharapkan dilakukan oleh seorang sesuai dengan kedudukannya sebagai pemimpin.

Peran kepala masdrasah dalam kepemimpinan adalah kepribadian dan sikap aktifnya dalam mencapai tujuan. Mereka aktif dan kreatif, membentuk ide daripada menanggapi untuk mereka. Kepemimpinan kepala sekolah cenderung mempengaruhi perubahan suasana hati, menimbulkan kesan dan harapan, dan tepat pada keinginan dan tujuan khusus yang ditetapkan untuk urusan yang terarah. hasil kepemimpinan ini mempengaruhi perubahan cara berfikir tentang apa yang dapat diinginkan, dimungkinkan dan diperlukan.

Peran kepemimpinan sangat penting pada semua jenjang, tipe dan jenis organisasi. Dalam organisasi/lembaga pendidikan Islam peran kepemimpinan kepala sekolah juga dapat diharapkan mampu memperbaiki kualitas pendidikan.¹¹

Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan harus dapat mengenal dan mengerti berbagai kedudukan, keadaan dan apa yang diinginkan, baik oleh guru maupun oleh pegawai tata usaha serta bawahan lainnya. Sehingga dengan kerjasama yang baik dapat menghasilkan pikiran yang humoris dalam usaha perbaikan madrasah. Kegagalan dalam hal mencerminkan gagalnya perilaku serta peranan keoemimlinan seorang

¹¹ Muhammad Fadhli dan Binti Maunah, *Model Kepemimpinan Pendidikan Islam :Transformasional, Visioner dan Situsional*, Jurnal Zirzaq Vo. 1 No. 1 hal. 107

kepala sekolah. Semua ini perlu menjadi bahan pertimbangan bagi kepala madrasah dalam menyelenggarakan seluruh anggota yang dipimpinnya.¹²

2. Kepemimpinan

Kepemimpinan muncul bersamaan dengan adanya peradaban manusia, atau lain dari kepemimpinan itu sendiri dapat disebut sebagai *leader*. Kata *leader* (pemimpin) muncul sekitar tahun 1300-an. Sedangkan *leadership* muncul sekitar tahun 1700-an. Hingga pada tahun 1940-an, kajian tentang kepemimpinan didasarkan pada teori sifat. Teori ini terbatas hanya mencari sifat-sifat kepribadian, sosial, fisik, atau intelektual yang membedakan antara pemimpin itu sejak lahir atau bakat bawaan.¹³

Dari penjelasan diatas terkuak bahwasannya kepemimpinan adalah sifat bawaan yang muncul ketika seseorang lahir. Sifat ini yang nantinya akan menjadi sebuah kebijakan atau kekuasaan dari seseorang sebagai pemimpin.

Secara etimologi kepemimpinan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, berasal dari kata “pimpin” dengan mendapat awalan “me” yang berarti menuntun, menunjukkan jalan, membimbing. Dengan kata lain adalah mengetuai, mengepalai, memandu, dan melatih. Dalam bentuk kegiatan, maka si pelaku disebut sebagai pemimpin. Dengan kata lain pemimpin adalah orang yang memimpin, mengetuai, atau mengepalai.¹⁴

¹² Daryanto, *Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Pembelajaran*, (Yogyakarta:GAVA Media, 2011),hal. 30

¹³ Veithzal Rivai, *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi* (Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2003), hal. 8

¹⁴ Aunur Rohim Fakih dan Lip Wijayanto, *Kepemimpinan Islam* (Yogyakarta:UI Press, 2009) hal. 6

Sedangkan menurut Israfil Amar, kepemimpinan berasal dari kata dasar pemimpin (*leadership*) yang artinya bergerak lebih awal, berjalan di awal, mengambil langkah awal, berbuat paling dahulu, mempelopori, membimbing, dan menggerakkan orang lain.¹⁵

3. Kinerja Guru

Setiap individu yang diberi tugas atau kepercayaan untuk bekerja pada suatu organisasi tertentu diharapkan mampu menunjukkan kinerja yang memuaskan dan memberikan kontribusi yang maksimal terhadap pencapaian tujuan organisasi tersebut.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kinerja diartikan sebagai sesuatu yang dicapai atau prestasi yang diperlihatkan. Kinerja adalah sebuah kata dari bahasa Indonesia dari kata “kerja” yang menerjemahkankata dari bahasa asing prestasi, bisa pula berarti hasil kerja.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen pasal 35 ayat (1) beban kerja guru mencakup kegiatan pokok yaitu merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, membimbing dan melatih peserta didik, serta melaksanakan tugas tambahan.

Dalam hal ini evaluasi kinerja (*Performance Appraisal*) sangat diperlukan sebagai *Feedback* dari serangkaian kegiatan dalam organisasi. Evaluasi kinerja sangat diperlukan karena di dalam kegiatan evaluasi

¹⁵ Israfil Amar, *Kuliah Kepemimpinan Pendidikan (jombang:Pascasarja Unipdu, 2014)*, hal . 3

kinerja setiap karyawan di dalam organisasi akan dinilai dan evaluasi prestasi kerjanya.

Upaya peningkatan mutu pembelajaran antara lain melalui revitalisasi kinerja kepala sekolah yaitu kegiatan yang harus dilakukan kepala sekolah dan kepemimpinan kepala sekolah yang profesional. Dengan upaya ini diharapkan adanya peningkatan mutu pendidikan nasional. Peningkatan mutu pembelajaran atau mutu sekolah tertuju pada mutu lulusan. Merupakan suatu yang mustahil pula, pendidikan atau sekolah menghasilkan lulusan yang bermutu, jika tidak melalui proses pembelajaran yang tidak bermutu pula. Proses pembelajaran yang bermutu harus didukung oleh personalia, seperti administrator, guru, konselor dan tata usaha yang bermutu dan profesional.¹⁶

F. Sistematika Penulisan

Dalam skripsi yang disusun peneliti dituliskan sistematika pembahasan untuk mempermudah pembahasan dan sebagai acuan. Penelitian ini terdiri dari enam bab, antara satu bab dengan bab yang lain saling bersangkutan dan ketergantungan secara sistematis. Sistematika penulisan ini digunakan peneliti untuk memudahkan jalannya penelitian, sistematika ini berisi gambaran secara jelas mengenai isi dari penelitian. Maka sistematika dalam pembahasan proposal adalah sebagai berikut :

1. Bagian Awal

¹⁶ Herawati syamsul, Penerapan Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada Jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP), *Jurnal Idaarah*, Vol. 1, No. 2, Desember 2017, hal. 278

Bagian awal penulisan skripsi memuat hal-hal yang bersifat formalitas, berisi tentang halaman judul, halaman pengajuan, halaman persetujuan dan daftar isi.

2. Bagian Utama (Inti)

Bagian utama skripsi ini terdiri dari lima bab dan masing-masing bab terdiri dari subbab-subbab, yang dirinci sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Pada BAB I berisi pendahuluan yang mencakup tentang : a) konteks penelitian, b) fokus penelitian, c) tujuan penelitian, d) kegunaan penelitian, e) penegasan istilah, f) Sistematika penelitian. Bab ini menjelaskan tahap awal pembahasan skripsi yang akan dikaji dalam bab-bab berikutnya. Oleh karena itu pembacaan hasil penelitian ini secara utuh dan benar diawali dari bab satu hingga ke bab enam secara berurutan.

Konteks penelitian yang menguraikan tentang bagaimana peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan partisipasi kerja guru. Fokus pertanyaan penelitian mendeskripsikan tentang upaya kepala sekolah dalam meningkatkan partisipasi kerja guru. Tujuan penelitian mendiskripsikan upaya-upaya kepala sekolah, peran kepala sekolah dalam meningkatkan partisipasi kerja guru sehingga menghasilkan kinerja yang baik. Kegunaan penelitian berisi tentang manfaat atau pentingnya penelitian yang digunakan untuk mengembangkan ilmu atau pelaksanaan pengembangan, penegasan istilah terdiri dari penegasan konseptual dan

penegasan operasional. Sistematika penjelasan menjelaskan urutan yang akan dibahas pada susunan laporan penelitian.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Pada BAB II dalam penelitian kualitatif, keberadaan teori baik yang ditunjuk dari rujukan atau hasil penelitian terdahulu digunakan sebagai penjelasan atau bahan pembahasan hasil penelitian dari lapangan dan kerangka teori relevan dan terkait dengan tema skripsi.

Kajian pustaka yang meliputi, pembahasan teori, penelitian terdahulu, dan paradigma penelitian. Dalam penelitian kualitatif keberadaan teori baik yang dirujuk dari rujukan atau hasil penelitian terdahulu digunakan sebagai penjelas dalam pembahasan hasil penelitian di lapangan. Peneliti berangkat dari data lapangan dan menggunakan teori sebagai penjelas dan berakhir pada konstruksi teori baru yang dikemukakan oleh peneliti setelah menganalisis dan menyimpulkan penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada BAB III penelitian ini memuat secara rinci metode penelitian yang digunakan oleh peneliti, yaitu meliputi : a) jenis penelitian, b) kehadiran peneliti, c) lokasi penelitian, d) sumber data penelitian, e) teknik pengumpulan data, f) teknik analisis data, g) pengecekan keabsahan data, h) tahapan-tahapan penelitian. Atau lebih jelasnya bab ini menjelaskan tentang alasan penggunaan penelitian lapangan di lokasi penelitian,

penjelasan keadaan lokasi penelitian, dan strategi penelitian yang digunakan.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Pada BAB IV berisi tentang paparan data atau temuan penelitian yang disajikan dalam topik dengan pertanyaan-pertanyaan atau pernyataan. Pernyataan penelitian dan hasil analisis data. paparan data tersebut diperoleh melalui pengamatan atau hasil wawancara serta deskripsi informasi lainnya yang dikumpulkan oleh peneliti melalui prosedur pengumpulan data sebagaimana tersebut diatas.

BAB V PEMBAHASAN

Pada BAB V penelitian ini berisi tentang pembahasan mengenai hasil penelian. Menjawab persoalan yang menjadi fokus penelitian pada penelitian yang dilakukan. Kemudian akan dikaitkan dengan teori yang telah disajikan pada bab-bab sebelumnya.

BAB VI PENUTUP

Pada BAB VI berisi tentang kesimpulan dan saran. Kesimpulan mensajikan secara singkat seluruh temuan penelitian yang berhubungan dengan masalah penelitian dari penelitian-penelitian terdahulu. Kesimpulan ini dapat diperoleh dari hasil analisis data diuraikan dalam bab-bab yang telah dibahas. Saran dibuat berdasarkan hasil temuan dan hasil pertimbangan penulis. Ditunjukan kepada para pengelola obyek penelitian atau kepada peneliti dalam bidang sejenis yang ingin melanjutkan atau mengembangkan penelitian yang sudah diselesaikan.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir dari penelitian ini terdiri dari : a) daftar rujukan, b) lampiran-lampiran, c) daftar riwayat hidup